

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA
MODAL EKUITAS**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Drajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



DISUSUN OLEH :

ANDI NURUL AN NISA

NIM: 31401900018

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)**

Disusun Oleh:

Andi Nurul An Nisa

Nim: 31401900018

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya

Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian skripsi

Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

UNISSULA
Universitas Islam Sultan Agung

جامعته سلطان أجوع الإسلامية

Semarang, 19 Juli 2023

Pembimbing,



Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt. CA.

NIK. 211492004

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

Disusun Oleh:

**Andi Nurul An Nisa
NIM: 31401900018**

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 27 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji

**Dr. H. Kirvanto, SE, M.Si, Akt
NIK. 211492004**

**Ahmad Hijri Alfian, S.E., M.Si
NIK. 211421032**

Penguji

**Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si CSRS
NIK. 211415029**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 27 Juli 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



**Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak., CA
NIK. 211403012**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Nurul An Nisa
NIM : 31401900018
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul "**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**" merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 29 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Andi Nurul An Nisa
NIM. 31401900018

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of corporate social responsibility and earnings management on the cost of equity capital. The cost of capital as the dependent variable is calculated using the residual income model. Independent variables consist of CSR which is measured using the corporate social responsibility index by calculating using GRI G4 (Global Reporting Initiatives), and earnings management is measured using discretionary accrual proxies. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 – 2022. Sampling used a purposive sampling method with criteria for manufacturing companies in the basic and chemical industries and other provisions. Secondary data is in the form of financial reports and annual reports from each company. The analysis of this study uses multiple linear regression methods. The results showed that Corporate Social Responsibility has no significant negative effect on the cost of equity capital. Meanwhile, Earnings Management has a significant positive effect on the cost of equity capital.

Keywords: Cost of Equity Capital, Corporate Social Responsibility, Profit Management, leverage, firm size, liquidity, growth

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas. Biaya modal sebagai variabel terikat dihitung dengan menggunakan model residual income. Variabel bebas terdiri dari CSR yang diukur menggunakan *corporate social responsibility* indeks dengan perhitungan menggunakan GRI G4 (*Global Reporting Initiatives*), dan manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accrual*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia serta ketentuan lainnya. Data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari masing-masing perusahaan. Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Sedangkan Manajemen Laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

Kata Kunci : Biaya Modal Ekuitas, *Corporate Social Responsibility*, Manajemen laba, leverage, firm size, likuiditas, growth

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pra skripsi dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas”. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan, dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan pra skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
3. Bapak Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt, CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dengan sabar serta memberi masukan dan arahan dengan baik sehingga penyusunan pra skripsi ini membuahkan hasil yang maksimal.
4. Kepada Alm Bapak dan Almh Mama, banyak hal menyakitkan yang penulis lalui tanpa sosok kalian, babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang seringkali membuat penulis terjatuh tertampar realita, tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan

terimakasih atas kehidupan yang kalian berikan. Dengan itu, tulisan ini penulis persembahkan untuk malaikat pelindung di surga, “Mama, Bapak anakmu sudah berhasil menyelesaikan skripsi ini”.

5. Kepada cinta kasih ketiga saudara-saudari saya, Andi Sri Jayanti dan Andi Hendrawan serta Andi Janshar. Terima kasih atas segala do’a, usaha, motivasi yang telah diberikan kepada adik terakhir ini.
6. Sahabat penulis (Devi, Azizah, Febri, Meli, Friska, Anez, Fadila) yang telah banyak membantu dan kebersamai proses penulis dari awal perkuliahan sampai tugas akhir. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini. *See you on top, guys.*
7. Sahabat-sahabat di Kota Kendari (Suci, Agni, Aulia, Dilla, Nanda, Putri, Nina, Nurah, Widya, Elin, Iren, Irma) yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir dan saling support satu sama lain.
8. Seluruh teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2019 untuk semua dukungan, semangat dan kebersamaannya selama perkuliahan.
9. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Semoga seluruh doa dukungan dan bantuan serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan seluruh kerendahan hati penulis berharrap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 19 Juli 2023

Peneliti



Andi Nurul An Nisa
NIM. 3140190018



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1. Teori Legitimasi.....	8
2.1.2. Teori Agensi (Agency Theory).....	9
2.1.3. Biaya Modal Ekuitas.....	10
2.1.4. Corporate Social Responsibility	12
2.1.5. Manajemen Laba	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	20
2.3.1. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Biaya Modal Ekuitas	20
2.3.2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas	21
2.4 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel	23

3.1.1	Variabel Independen (X)	23
3.1.2	Variabel Dependen (Y)	26
3.1.3	Variabel Kontrol	26
3.2	Populasi dan Sampel	28
3.2.1	Populasi Penelitian	28
3.2.2	Sampel Penelitian	28
3.3	Jenis dan Sumber Data	29
3.4	Metode Pengumpulan Data	29
3.5	Teknik Analisis Data	29
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	29
3.5.2	Analisis Regresi Berganda	30
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	31
3.5.4	Uji Kebaikan Model	33
3.5.5	Pengujian Hipotesis	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1.	HASIL PENELITIAN	36
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.2	Analisis Data	37
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	37
4.3	Uji Asumsi Klasik	40
4.3.1	Uji Normalitas	40
4.3.2	Uji Multikolinearitas	42
4.3.3	Uji Autokorelasi	43
4.3.4	Uji Heterokedastisitas	44
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.5	Uji Kebaikan Modal	47
4.5.1	Uji Statistik F (Uji Signifikan Simultan)	47
4.5.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
4.6	Pengujian Hipotesis	49
4.6.1	Uji Statistik t	49
4.7	Pembahasan	51
4.7.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Biaya Modal Ekuitas	51
4.7.2	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas	54
BAB V PENUTUP		57
5.1	Kesimpulan	57
5.2	Keterbatasan	58
5.3	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN – LAMPIRAN		65

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Kriteria Distribusi Sampel.....	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.5 Uji Normalitas Setelah Melakukan Outlier	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	45
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	47
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R).....	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R) dengan variabel kontrol	48
Tabel 4.13 Uji Statistik t	49
Tabel 4.14 Tabel Ringkasan Penelitian.....	50



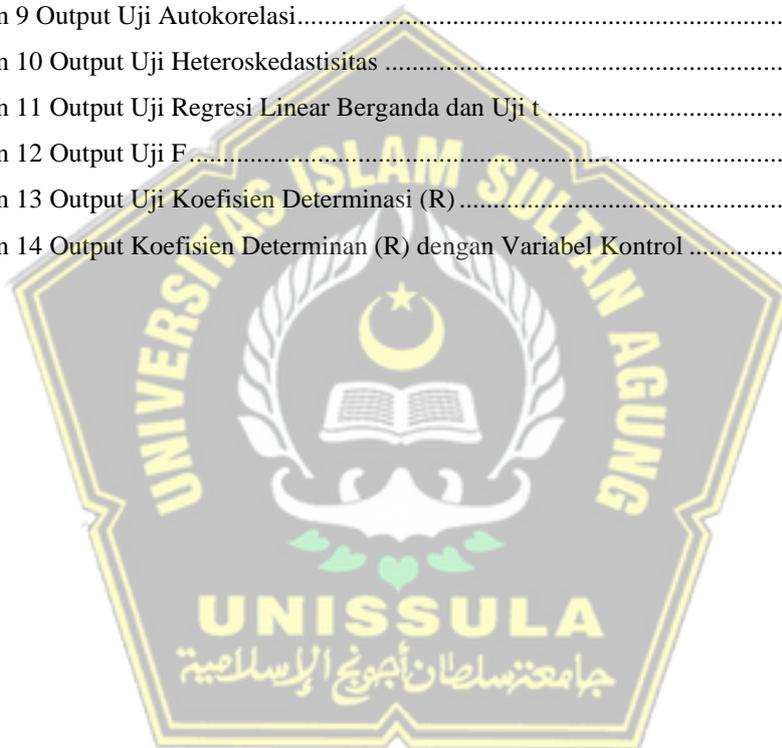
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Sebelum Outlier.....	66
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan Setelah Outlier	67
Lampiran 3 Pedoman Ceklis Pengungkapan CSR	68
Lampiran 4 Hasil Tabulasi Data.....	75
Lampiran 5 Output Statistik Deskriptif	79
Lampiran 6 Output Uji Normalitas Tidak Normal	79
Lampiran 7 Output Uji Normalitas Setelah Outlier.....	80
Lampiran 8 Output Uji Multikolinearitas.....	80
Lampiran 9 Output Uji Autokorelasi.....	81
Lampiran 10 Output Uji Heteroskedastisitas	81
Lampiran 11 Output Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t	81
Lampiran 12 Output Uji F.....	82
Lampiran 13 Output Uji Koefisien Determinasi (R).....	82
Lampiran 14 Output Koefisien Determinan (R) dengan Variabel Kontrol	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang konsisten, yang mendorong persaingan bebas, tantangan antar perusahaan semakin meluas. Persaingan yang berkembang antar perusahaan membuat afiliasi melonggarkan bisnisnya untuk mengejar jatuh tempo dan memiliki keputusan untuk bertarung. Kebutuhan dana yang terus meningkat seiring dengan peningkatan operasi perusahaan akan menyulitkan perusahaan tersebut untuk memenuhinya. Dalam menjalankan kelangsungan usahanya, perusahaan membutuhkan dana baik dari kreditur dan investor.

Hasanah & Adityaa (2020) menjelaskan bahwa Suatu perusahaan untuk membiayai kelangsungannya juga memerlukan pendanaan dari pihak eksternal, yaitu dengan menjadi perusahaan yang terbuka dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan bisa menerbitkan saham dan surat hutang. Karena memberikan penawaran atau sekuritas, afiliasi harus menimbulkan biaya sebagai keuntungan dari penahanan yang diberikan oleh sekutu dan bank terkait uang, biaya ini dikenal sebagai biaya modal. Septiani & Taqwa (2019) menjelaskan apabila perusahaan membutuhkan dana untuk keberlangsungan perusahaannya, maka dari itu investor meminta pengembalian investasi berupa laba yang lebih besar dari saham yang telah dibeli atau dari dana yang telah di investasikan. Pengembalian dana tersebut yang disebut *cost of equity*.

Pengeluaran modal bernilai besar atau Expense of Critical worth umumnya dibatalkan karena keraguan pelindung moneter akan keuntungan dari modal yang telah dimasukkan ke dalam afiliasi Sirait dan Siregar (2012). Dalam batas itu, Biaya Bernilai Besar adalah biaya yang dicapai oleh suatu hubungan untuk modal yang disumbangkan oleh sekutu keuangan. Pendukung terkait uang akan membutuhkan kecepatan pengembalian terbaik sementara menunggu modal mereka kepada kepala suku. Sukarti dan Suwanti (2018) mengurutkan bahwa Kecepatan pengembalian adalah biaya masuk pendukung keuangan dalam melakukan usaha, atau berpotensi, mentolerir spekulasi yang telah dibuat, sekutu terkait uang harus meninggalkan keuntungan yang diberikan oleh pendukung terkait uang lainnya

Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan, maka semakin tinggi pula biaya modal ekuitas yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan sebaliknya. Menurut Indarti & Widiatmoko (2021) biaya modal ekuitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan perusahaan kedepannya, sehingga perusahaan mencoba berbagai usaha agar biaya modal ekuitas yang dikeluarkan perusahaan tidak begitu besar. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham perusahaan yang telah go public. Perusahaan tidak boleh mengabaikan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat menyangkut aspek yang sangat luas.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam

jangka panjang. Tanggung jawab sosial ini dapat diartikan sebagai suatu bentuk komitmen yang harus dilakukan perusahaan untuk bertindak secara etis, langsung atau tidak langsung kepada pemangku kepentingan dengan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan operasi perusahaan. CSR tidak hanya terbatas pada dukungan finansial kepada lingkungan sosial, tetapi juga bagaimana perusahaan memperlakukan karyawannya tanpa diskriminasi dan menjaga hubungan baik dengan pemasok.

Kesadaran akan pentingnya pengimplementasian CSR menjadi tren global, menanggapi kepedulian masyarakat global terhadap produk-produk yang bertanggung jawab secara ekologis dan sosial. Menurut Sudana (2015) Komitmen sosial dapat diakui sebagai pendekatan yang jelas dan moral untuk bertindak, yang sesuai dengan kemungkinan pembangunan baru yang layak dan bantuan lingkungan, dengan mempertimbangkan praduga kaki tangan sesuai dengan pedoman material. CSR di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 66 dan 74. Selain itu, kewajiban pelaksanaan CSR juga diatur dalam Undang-undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 bagian b, Pasal 17, dan Pasal 34 yang mengatur setiap penanam modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam laporan tahunan perusahaan untuk meningkatkan labanya, CSR menjadi salah satu strategi bisnis bagi perusahaan.

Beberapa penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh corporate social responsibility dan manajemen laba serta pengaruhnya terhadap biaya modal ekuitas perusahaan sudah pernah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Hatane

et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa pelaporan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya modal ekuitas di Indonesia. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Liberty & Asyraf (2021) menyimpulkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas yang dikeluarkan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan cara penting untuk memaparkan informasi keuangan kepada publik dengan mengkomunikasikannya kepada semua pihak yang membutuhkannya. Pelaporan keuangan akan membantu masyarakat untuk membuat keputusan yang lebih cerdas di dunia investasi Hasanah & Aditya (2020). Laba adalah salah satu indikator yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh para investor untuk mengambil keputusan Adisetiawan dan Surono (2016). Keputusan para investor maupun kreditor untuk melakukan investasi atau memberikan kredit pada sebuah perusahaan didasarkan pada laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan perusahaan berisi informasi yang tepat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, para penyusun laporan keuangan cenderung memanfaatkan bias yang terjadi karena pengguna hanya cenderung fokus pada informasi laba bersih dalam laporan laba rugi. Hal tersebut mengakibatkan munculnya pemicu berkembangnya manajemen laba.

Manajemen laba merupakan sebuah pengungkapan keuangan yang diintervensi dengan tujuan agar dapat memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen dengan sengaja melakukan upaya rekayasa dengan menggunakan teknik tertentu dalam proses menyusun pelaporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau

menurunkan laba akuntansi biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi Astutik et al., (2019). Manajemen laba muncul disaat manajer menggunakan posisi untuk melakukan keputusan tertentu dalam mengubah transaksi laporan keuangan sehingga menyesatkan para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui hasil kinerja ekonomi yang diperoleh oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanto (2012) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity capital*. Hal ini menunjukkan bahwa biaya modal ekuitas perusahaan tidak akan semakin meningkat dengan semakin meningkatnya manajemen laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisiah (2020) yang menunjukkan manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas, artinya bahwa semakin tinggi tingkat akrual maka semakin tinggi biaya modal ekuitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Hatane et al. (2021) mengenai pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap biaya modal ekuitas. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah adanya tambahan variabel Independen berupa Manajemen Laba. Selain itu mengubah objek penelitian yang semula seluruh perusahaan non bank dan non *financial* yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019, menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020. Afiliasi produksi dipilih sebagai pusat pengujian karena asosiasi agregasi adalah afiliasi yang menjual barangnya mulai dari proses produksi yang stabil mulai dari sumber bahan standar, hingga pengolahan bahan menjadi barang jadi. Dimana hal ini diselesaikan dengan hubungan yang sah dengan tujuan membutuhkan

sumber dana yang sangat besar untuk digunakan untuk sumber daya perusahaan yang baik. Membuat afiliasi membutuhkan sumber daya yang jauh lebih besar untuk mendukung usaha afiliasi mereka, salah satunya adalah dengan menetapkan sumber daya menjadi saham melalui dukungan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi nilai afiliasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengkaji ulang mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas perusahaan dengan likuiditas, leverage, firm size dan growth sebagai variabel kontrol.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap biaya modal ekuitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya mengenai analisis determinan biaya modal ekuitas.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan di masa yang akan datang dengan peningkatan kinerja perusahaan, kinerja lingkungan serta laba yang dihasilkan perusahaan untuk menentukan keputusan bisnis.

3. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan gambaran dan berguna sebagai bahan masukan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan terkait dengan penanaman modal dalam saham, khususnya pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Legitimasi

Legitimasi Spekulasi adalah spekulasi yang sebagian besar digunakan dalam bidang akuntansi sosial dan normal. Legitimasi Spekulasi adalah suatu kondisi dimana sistem nilai suatu entitas sama dengan sistem nilai sosial masyarakat dimana suatu entitas menjadi bagian dari masyarakat. Menurut Putriana et al., (2018) Teori legitimasi ini dapat diterapkan pada perusahaan yang melakukan aktivitas tanggung jawab sosial, perusahaan menjadi bagian dari masyarakat dan lingkungan itu sendiri dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan akan sangat mempengaruhi masyarakat sekitar sehingga apa yang dilakukan oleh perusahaan akan kembali kepada masyarakat.

Hipotesis keaslian menurut Rianingtyas dan Trisnawati (2017) adalah salah satu spekulasi yang mendasari pengungkapan CSR yang mengharapkan bahwa suatu afiliasi memiliki eksekusi biasa dan sosial yang menyedihkan, pertanyaan akan muncul dari para dermawan keuangan sehingga mereka menjawab dengan mengerikan melalui penurunan harga saham. CSR adalah salah satu cara untuk menawarkan petunjuk yang layak kepada sponsor terkait uang mengenai kondisi afiliasi untuk meningkatkan keandalan afiliasi dan meningkatkan rasa hormat bagian afiliasi. Dengan kata lain, teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan

mebutuhkan dukungan masyarakat demi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Ardiani & Sudana (2018) Semakin banyak informasi CSR yang diungkapkan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat legitimasi perusahaan dimata masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya CSR yang diungkapkan perusahaan menandakan perusahaan tersebut sudah memiliki tanggung jawab sosialnya. Pengungkapan CSR melalui laporan terkait uang dapat memberikan lebih banyak informasi kepada sponsor moneter. Jadi tingkat pengungkapan CSR yang meningkat membuat kepercayaan pendukung moneter pada asosiasi untuk menyumbangkan modalnya. Dengan cara yang sama, ini dapat mengurangi biaya besar nilai perusahaan.

2.1.2. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara dua pihak. Pihak pertama menempati kedudukan sebagai pemilik (*principal*) dan pihak kedua sebagai manajemen (*agent*). Menurut Hariyanti dan Pangestuti, (2021) pihak pemegang saham memberi tugas serta wewenang kepada pihak manajer untuk dapat mengelola perusahaan atas nama pemegang saham, asumsi yang digunakan dalam teori keagenan ini adalah motivasi antara manajer dan pemegang saham dalam memperoleh kepuasannya masing-masing.

Didalam teori agensi terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana menurut Widyowati (2020) Masing-masing pihak berharap dapat mencapai prestasi yang terbaik, dengan tujuan agar timbul ketimpangan informasi di antara para pengurus dan pemilik yang dapat membuka jalan bagi para ketua untuk menyelesaikan keuntungan pengurus untuk memperdaya pemilik

tentang pelaksanaan keuangan perkumpulan. Manajemen laba didasari oleh adanya teori agency yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya, konsep teori agency adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Hubungan keagenan memungkinkan timbulnya konflik kepentingan potensial antara *principal* dan *agent*. Konflik ini dapat muncul karena pemilik sebagai prinsipal tidak memiliki pilihan untuk memandu kegiatan organisasi biasa untuk memastikan bahwa organisasi sebagai ahli berfungsi seperti yang ditunjukkan oleh keinginan para pendukung keuangan Hasanah, Adityaa (2020).

Principal tidak memiliki kuasa atas tampilan pakar, sedangkan pakar memiliki jumlah informasi yang lebih banyak daripada kepala. Hal ini menyebabkan penyimpangan informasi antara biaya modal bernilai signifikan dan kecepatan pengembalian yang diantisipasi oleh pelanggan moneter dari keuntungan mereka dalam asosiasi. Menurut (Pratista, 2013) dalam hal ini, keagenan terlibat dalam kebijakan dan keputusan agen yang sangat penting karena menentukan tingkat risiko investasi dalam penanaman saham oleh investor.

2.1.3. Biaya Modal Ekuitas

Cost of Equity Capital merupakan jumlah biaya ekuitas dan biaya hutang yang dipertimbangkan dengan nilai tertentu. Menurut Widyowati (2020) biaya modal sebagai biaya riil yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan modal, baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan.

Biaya modal ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh penyedia dana. *Cost of equity capital* berkaitan dengan resiko investasi atas saham perusahaan Iphonie (2012). Biaya modal ekuitas adalah penilaian tertentu yang harus di capai perusahaan dalam memenuhi kebutuhan investor di masa mendatang maupun kreditur. *Cost of equity capital* berkaitan dengan tingkat resiko investasi dalam saham perusahaan Astutik et al (2019).

Pengukuran biaya modal ekuitas dipengaruhi oleh model penilaian perusahaan yang digunakan. Ada beberapa model penilaian perusahaan, yaitu :

1. *Devidend valuation Model* (DVM)

DVM menyatakan bahwa harga saham merupakan nilai sekarang dari seluruh dividen kas masa depan, dimana dividen masa depan didiskontokan dari tingkat pengembalian yang diisyaratkan terhadap suatu ekuitas. *Cost of equity capital* dapat dihitung dengan rumus :

$$r_e = \frac{D_1}{P_0} + g$$

2. *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)

Menyampaikan bahwa pengeluaran modal bernilai besar dalam model CAPM adalah kecepatan pengembalian yang diharapkan oleh para dermawan keuangan sebagai pembayaran untuk waktu senilai uang tunai dan risiko pasar yang dihadapi.

$$r_e = r_f + \beta (r_m - r_f)$$

3. Model Ohlson

Model Ohlson pada dasarnya digunakan untuk mengukur rasa hormat afiliasi dengan mempertimbangkan nilai buku dari nilai kritis meskipun nilai uang dari keuntungan yang aneh. Biaya modal ekuitas dihitung berdasarkan tingkat diskonto yang digunakan investor untuk menilai tunaikan *future cash flow*. Biaya modal ini berhubungan dengan tingkat risiko perusahaan, yaitu variasi imbal hasil. Variasi imbal hasil ini diukur dengan laba per lembar saham.

$$P_t = Y_t + \sum_{t=1}^{\infty} (1+r)^{-t} E_t \{ X_{r+1} - (r)Y_{r+t-1} \}$$

2.1.4. Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal dengan CSR adalah tanggung jawab hubungan afiliasi atas pengaruh pilihan dan pelaksanaannya terhadap masyarakat dan iklim Sukarti dan Suwarti (2018). Tanggung jawab sosial ini dapat diuraikan sebagai kewajiban bisnis untuk menanggung akibat dari tugas atau kegiatan yang dilakukan oleh hubungan dalam sudut pandang yang sangat terorganisir, keuangan dan khas, dan untuk memastikan bahwa efek ini bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Putriana et al (2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kholida & Susilo (2019) menyatakan Saat ini CSR bukan sebuah kebijakan yang sukarela untuk perusahaan dalam mengembangkan taanggung jawabnya melaksanakan kegiatan usahanya, tetapi sudah diwajibkan bagi *corporate*. Dalam menjalankan tanggung jawab sosial yang paling diutamakan adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan dan membuat kerjasama para pemegang saham dalam menjalankan program peningkatan masyarakat di daerah tersebut.

CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Instrumen CSRI yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item yang disyaratkan GRI G4 meliputi 91 item pengungkapan. *Checklist* GRI yaitu indikator yang dipakai dalam komponen pengungkapan, standar universal, standar ekonomi (9 item), standar lingkungan (34 item), dan standar sosial (48 item). Indikator standar sosial mencakup empat indikator yang terdiri dari indikator tenaga kerja, hak asasi manusia, dan sosial/kemasyarakatan (www.globalreporting.org).

Mengingat perusahaan di Indonesia masih kurang dalam melaporkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya dalam bentuk *sustainability reporting*, maka penelitian ini pun terbatas hanya pada data-data yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Agar tidak terjadi kesenjangan antara perusahaan yang sudah membuat *sustainability reporting* dengan perusahaan yang belum membuatnya, maka perhitungan CSR dilakukan dengan menggunakan indeks, yaitu:

Score 0 : jika perusahaan tidak mengungkapkan item *sustainability reporting* pada annual report

Score 1 : jika perusahaan mengungkapkan item *sustainability reporting* pada annual report

Rumus yang digunakan untuk mengukur indeks dimensi sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah GRI}}$$

2.1.5. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan Rianingtyas & Trisnawati, (2017). Terjadinya manajemen laba didasari karena terdapat pemisahan tugas dan konflik kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen.

Manajemen laba sebagai bentuk informasi laba merupakan faktor penting dalam menentukan biaya modal perusahaan. Karena informasi laba merupakan indikator untuk memprediksi arus kas masa depan yang akan diterima oleh investor. Akan tetapi, komponen akrual dalam laba dapat menjadi sumber ketidakpastian yang dapat mempengaruhi kapabilitas laba untuk memprediksi arus kas masa depan Perwira (2015).

Menurut Sulistyanto (2008) dikutip dari penelitian Atmaja & Supratono (2020) secara umum ada tiga kelompok yang dapat mendeteksi manajemen laba, yaitu :

- a. Model yang berbasis akrual agregat (*agregat accrual*)

Merupakan suatu model yang pengukurannya dengan menggunakan *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba. Secara spesifik model ini menunjukkan bahwa untuk mendeteksi manajemen laba dimulai dengan menghitung laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Selanjutnya laba dipecah menjadi laba kas dan laba non kas akrual untuk menentukan jumlah laba akrual untuk menghitung nilai *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accrual*. Secara empiris nilai *discretionary accruals* bisa

nol, positif atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba, nilai positif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba, dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba.

Model ini dikembangkan oleh (Healy, 1985), (Jones, 1991), (Angelo, 1986). Kemudian (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995) mengembangkan model Jones yang dimodifikasi yang dimana model tersebut menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan dan akrual yang tidak diharapkan.

b. Akrual khusus (*Specific Accrual*)

Merupakan suatu pendekatan yang dengan menggunakan perhitungan akrual sebagai proksi manajemen laba yang dengan item laporan keuangan tertentu dari industri tertentu pula. Dikembangkan oleh (McNichols & Wilson, 1988), (Petroni, 1992), (Beaver & Engel, 1996), (Beneish, 1997), serta (Beaver & McNichols, 1998).

c. Distribusi laba (*Distribution of earnings*)

Merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Model berbasis *distribution of earnings* terfokus pada laba di sekitar *benchmark* yang dipakai, misalnya laba kuartal sebelumnya untuk menguji apakah insiden yang berada di atas maupun di bawah *benchmark* telah merefleksikan ketidakberlanjutan kewajiban untuk menjalankan kebijakan yang telah dibuat.

Model ini dikembangkan oleh (Burgthaler & Dichev, 1997), (Degeorge, 1999), serta (Myers & Skinner, 1999). Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba.

Dari ketiga model diatas Atmaja & Supratono (2020) menjelaskan bahwa model *aggregate accrual* yang diterima secara umum dengan menggunakan *discretionary accrual* sebagai model yang memberikan hasil paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba dengan alasan model empiris ini sejalan dengan akuntansi berbasis akrual (*accrual basis of accounting*) yang selama ini banyak dipergunakan oleh dunia usaha.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, Tahun, Judul	Variabel, Teori dan Metode Analisis	Hasil
1	Saarce Elsy Hatane, Stefany Lia Jonathan, Maria Brigitta Adriane (2021), Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas di Indonesia.	Variabel : 1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 2. Biaya Modal Ekuitas Teori : 1. Teori Stakeholder 2. Teori Asimetri Informasi 3. Teori Legitimasi Populasi dan sampel data :	1. CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya modal ekuitas di Indonesia

		<p>1. Perusahaan non bank dan non <i>financial</i> yang terdaftar di BEI</p> <p>Metode Analisis :</p> <p>1. <i>Purposive Sampling</i></p>	
2	<p>Sukarti, Titiék Suwarti (2018),</p> <p>Pengaruh Pengungkapan CSR, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Cost Of Equity</i>.</p>	<p>Variabel :</p> <p>1. CSR</p> <p>2. <i>Cost of Equity</i></p> <p>Teori :</p> <p>1. Teori Legitimasi</p> <p>2. Teori Sinyal</p> <p>3. Teori Keagenan</p> <p>4. Teori Agensi</p> <p>Populasi dan sampel data :</p> <p>1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI</p> <p>Metode Analisis :</p> <p>1. <i>Purposive Sampling</i></p>	<p>1. Pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Cost of Equity</i>..</p>
3	<p>Sukarta Atmaja, Eko Supratono (2020),</p> <p>Pengaruh Keuntungan Dewan Terhadap Cost of Significant Value Capital Melalui Keterbukaan Corporate Social and Natural Commitment Sebagai Variabel Intervening.</p>	<p>Variabel :</p> <p>1. Manfaat Para pemimpin</p> <p>2. Biaya Modal Bernilai Signifikan</p> <p>3. Komitmen Sosial dan Reguler Perusahaan.</p> <p>Teori :</p> <p>Populasi dan sampel data :</p> <p>1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Kompas 100 dan mempublikasika</p>	<p>1. Manfaat dewan pada dasarnya mempengaruhi biaya modal yang bernilai signifikan.</p> <p>2. Bayar para kepala secara fundamental memengaruhi keterbukaan CSER.</p> <p>3. Pengungkapan CSER mempengaruhi biaya modal bernilai signifikan.</p> <p>4. Pengungkapan CSER tidak diragukan lagi</p>

		<p>n <i>annual report</i> di BEI</p> <p>Metode Analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Purposive sampling</i> 	<p>bukan merupakan variabel intervening di mana otak menguntungkan para pemimpin pada biaya modal bernilai signifikan</p>
4	<p>Dian Desty Widyowati (2020)</p> <p>Pengaruh Manajemen Laba, Asimetri Informasi, dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Ekuitas</p>	<p>Variabel :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Laba 2. Biaya Modal Ekuitas <p>Teori :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Keagenan 2. Teori Sinyal <p>Populasi dan sampel data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Keuangan Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI <p>Metode Analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Purposive Sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara Manajemen Laba terhadap Biaya Modal.
5	<p>Marissa Putriana, Susi Artati, Venny Junica Utami (2018)</p> <p>Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan <i>Leverage</i> dan <i>Growth</i> Sebagai Variabel Control Pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Variabel :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. Manajemen Laba 3. <i>Leverage</i> 4. <i>Growth</i> <p>Teori :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Agensi 2. Teori Legitimasi <p>Populasi dan sampel data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI <p>Metode Analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Purposive Sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. 2. <i>Corporate Social Responsibility</i>, <i>leverage</i> dan <i>growth</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

6	<p>Rika Astutik, Dwi Cahyono, Ibna Kamelia Fiel Afroh (2019)</p> <p>Pengaruh Asimetri Informasi dan Manajemen Laba Terhadap <i>Cost of Equity Capital</i></p>	<p>Variabel :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Laba 2. <i>Cost of Equity Capital</i> <p>Teori :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Keagenan 2. Teori Pasar Modal <p>Populasi dan sampel data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan <i>Food beverages</i> yang terdaftar di BEI. <p>Metode Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Purposive Sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap <i>cost of equity capital</i>
7	<p>Edison Vain, Afrizal, Yudir (2020)</p> <p>Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i>, Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi Terhadap <i>Cost of Equity Capital</i> Dengan Nilai Buku Ekuitas Sebagai Variabel Moderasi.</p>	<p>Variabel :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Cost of Equity Capital</i> 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> <p>Teori :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Agensi 2. Teori Sinyal <p>Populasi dan sampel data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 di BEI periode 2015-2018 <p>Metode Analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Purposive Sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cost of equity capital</i>

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Biaya Modal Ekuitas

komitmen sosial perusahaan adalah suatu cara untuk menawarkan petunjuk yang terhormat kepada sponsor moneter tentang kondisi asosiasi untuk mendukung kredibilitas asosiasi dan meningkatkan nilai bagian-bagian asosiasi. Dai et al (2019) menyatakan bahwa pengungkapan informasi yang baik mengenai CSR dapat meningkatkan prospek masa depan perusahaan yang positif, yang tercermin dari penurunan risiko harga saham.

Wahyudi, (2019) berpendapat bahwa pengaruh CSR terhadap biaya modal ekuitas dapat meningkatkan kinerja perusahaan ketika investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Menurut spekulasi kebenaran bahwa komitmen sosial perusahaan adalah strategi untuk menawarkan petunjuk yang terhormat kepada para pendukung keuangan tentang kondisi organisasi untuk membangun legitimasi asosiasi dan memperluas nilai bagian-bagian asosiasi. Penelitian terdahulu Rianingtyas & Trisnawati, (2017) juga membuktikan bahwa arah positif berarti bahwa semakin luas tingkat pengungkapan CSR maka akan di imbangi dengan meningkatnya *cost of equity capital*.

H_1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Biaya Modal Ekuitas.

2.3.2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas

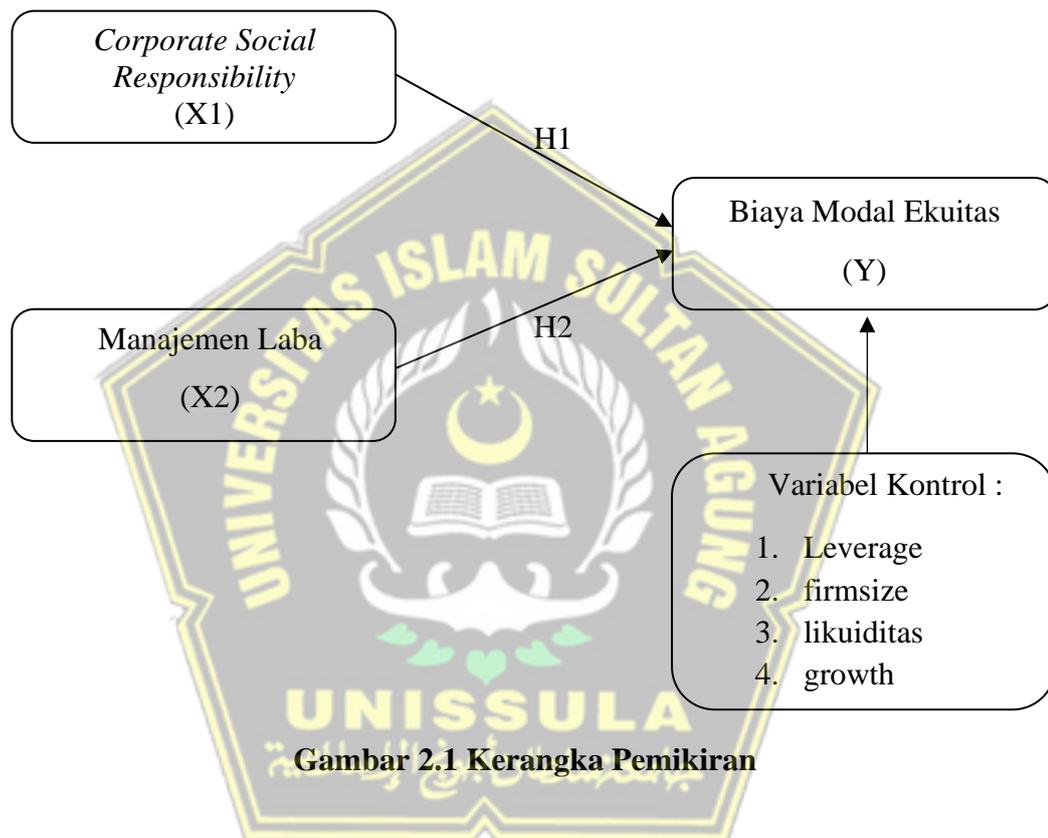
Tindakan manajemen laba telah dijelaskan dalam teori keagenan, dimana perbuatan manajemen laba didasari karena adanya konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Sesuai Ismanto dan Rohman (2021) praktik perintis menampilkan perluasan manfaat ditampilkan mencapai tujuan individu, memperluas manfaat afiliasi, afiliasi dewan mendapat penghargaan atau hibah atas kerja sama mereka dalam afiliasi yang dengan cara ini diharapkan dapat menarik dukungan keuangan untuk memasukkan sumber daya ke dalam hubungan karena sponsor terkait uang akan mendapatkan lebih banyak keuntungan dari keuntungan.

Semakin tinggi keuntungan bos, sponsor terkait uang memahami bahwa sebagian besar kompensasi yang dilatih dewan dilakukan oleh pemodal, sehingga sekutu keuangan akan menghadapi tantangan dengan mengembangkan kecepatan pengembalian rekomendasi dasar. Penelitian dari Ismanto dan Rohman (2021) memberikan penegasan bahwa gaji atasan berdampak pada pengeluaran modal bernilai kritis, yang artinya bahwa motif manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengakibatkan besar atau kecilnya biaya modal ekuitas yang dikeluarkan perusahaan. Hubungan di antara manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H_2 : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran mengenai hubungan logis antar variabel-variabel independen yaitu Corporate Social Responsibility dan Manajemen Laba dengan variabel dependen biaya modal ekuitas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Variabel Independen (X)

Unsur bebas atau komponen bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan, atau perbaikan dari variabel dependen. Gratis mempertimbangkan penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

a. *Corporate Social Responsibility*

CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan Putriana et al., (2018). *Corporate Social Responsibility* Indeks (CSRI) merupakan indeks untuk pengukuran CSR dan perhitungan CSR menggunakan GRI G4 (*Global Reporting Initiatives*). *Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam 91 indikator yang terdiri dari indikator ekonomi, indikator lingkungan, indikator tenaga kerja, indikator hak sasi manusia, dan indikator sosial/kemasyarakatan Aalin (2018). Rumus yang digunakan untuk mengukur indeks dimensi sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang di ungkapkan}}{\text{Jumlah GRI}}$$

Score 0 : jika perusahaan tidak mengungkapkan item *sustainability reporting* pada annual report

Score 1 : jika perusahaan mengungkapkan item *sustainability reporting* pada annual report

b. Manajemen Laba

Menurut Astutik et al., (2019) Manajemen laba merupakan bagian hasil kerja manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan atau kemakmuran individu. Dalam penelitian ini manajemen laba dihitung dengan menggunakan proksi *discretionary accrual* model (Healy, 1985) dan (Jones, 1991) seperti yang digunakan dalam penelitian Widyowati, (2020). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- *Discretionary accruals* diperoleh dengan mengukur total akrual terlebih dahulu

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan :

TAC : Total Akrual

NI : Laba Bersih

CFO : Arus Kas Operasi

- Selanjutnya dilakukan dekomposisi komponen total akrual kedalam komponen *discretionary accrual* dengan *nondiscretionary accrual*. Dekomposisi ini dilakukan dengan mengacu pada *modified jones model* berikut ini :

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) eit$$

Keterangan :

TAC_t : Total akrual perusahaan

TA_{t-1} : Total asset pada tahun sebelum penelitian

ΔREV_t : Selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

PPE_t : Aktiva tetap (*Plant, property and equipment*)

α : Koefisien

- Kemudian mencari nilai *nondiscretionary accrual* (NDA) dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$NDA = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\Delta REV_t - \frac{\Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Keterangan :

NDA : *nondiscretionary accruals*

ΔREC_t : Selisih piutang tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

Koefisien masing-masing variabel dari persamaan diatas didapat dari hasil regresi

- Untuk menghitung nilai *discretionary accrual* (DAC) yang merupakan ukuran manajemen laba, diperoleh rumus sebagai berikut:

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA$$

Keterangan :

DAC : *Discretionary accruals*

3.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel lingkungan adalah variabel yang dipengaruhi oleh faktor bebas, atau faktor yang mempengaruhi berbagai unsur. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya terbatas yang bernilai signifikan.

Menurut Khoirunnisa & Cahyati (2017) *cost of equity capital* adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berupa pengembalian yang diharapkan oleh investor atas investasi modal yang diberikan kepada perusahaan. biaya ekuitas penting karena merupakan salah satu dari komponen biaya yang akan berdampak pada keputusan investasi.

Perhitungan biaya modal ekuitas perusahaan dengan menggunakan model residual income yang lebih dikenal dengan model Ohlson yang telah dimodifikasi oleh (Utami, 2006) :

$$r = \frac{B_t + X_{t+1} - P_t}{P_t}$$

Keterangan :

r = biaya modal ekuitas

B_t = nilai buku per lembar saham periode t

X_{t+1} = laba per lembar saham periode t+1

P_t = harga saham pada periode t

3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang turut serta mempengaruhi variabel dependen. Variabel ini sering dipakai oleh peneliti dalam penelitian yang bersifat membandingkan, melalui penelitian eksperimental. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaannya melalui utang. Dalam penelitian ini, leverage dapat dihitung berdasarkan tahun aktivitas perusahaan yang bersangkutan, rumus leverage adalah:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Firm Size

Firm size yaitu mengukur ketersediaan informasi atau besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total asset perusahaan, karena perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Ukuran perusahaan di proksi dengan total asset perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln (\text{total assets})$$

c. Likuiditas

Ratio likuiditas sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan sebagai proksi dari likuiditas perusahaan yaitu *current ratio*. Rasio lancar didapatkan dengan membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya Ardiana & Chabachib, (2018). Dalam penelitian ini rumus likuiditas adalah :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Growth

Growth diukur dengan menggunakan perubahan total aset. Pertumbuhan aset adalah selisih total aset yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan perusahaan adalah :

$$\text{Total Aktiva Growth} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi umum dalam penelitian ini adalah asosiasi manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mempertimbangkan pertimbangan memilih asosiasi perkumpulan, artinya memilih pengaruh komitmen sosial perusahaan dan menguntungkan dewan terhadap biaya modal nilai signifikan asosiasi.

3.2.2 Sampel Penelitian

Model dalam kajian ini meliputi pembentukan asosiasi di kawasan industri fundamental dan majemuk yang tercatat di BEI hingga tahun 2018-2022. Metodologi penelaahan yang digunakan dalam ulasan ini menggunakan pendekatan pengujian purposive, yang diambil dengan teknik atau model yang tidak ambigu. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan yang terlampir:

1. Perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

2. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang tidak berhasil mengedarkan data laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022
3. Perusahaan manufaktur industri dasar kimia yang mempublikasikan data laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data diskresioner adalah data yang diperoleh dengan saran sebagai catatan atau laporan yang sah. Data yang diambil adalah sebagai Laporan Tahunan yang telah disampaikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dapat diperoleh melalui situs www.idx.co.id atau terdapat pada situs setiap asosiasi yang diteliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi yaitu arsip data yang sudah lampau dengan bentuk bermacam-macam dari gambar, tulisan, karya seseorang. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi ringkasan anggaran tahunan organisasi perakitan yang diperoleh dari pengunduhan di situs otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI), tepatnya www.idx.co.id Selama 2018-2022 dan situs masing-masing organisasi.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dalam hal rata-rata, standar deviasi, varians maksimum dan minimum. Hal ini diperlukan untuk

memastikan gambaran lengkap tentang sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian Ghozali (2013).

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen dan variabel kontrolnya. Pada penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas. Kemudian variabel kontrol yang digunakan adalah Leverage, likuiditas, firm size dan growth. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BME = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

BME : Biaya Modal Ekuitas

α : konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien variabel independen

$\beta_3 - \beta_4$: Koefisien variabel Kontrol

X1 : *Corporate Social Responsibility*

X2 : Manajemen Laba

X3 : Leverage

X4 : Firm size

X5 : Likuiditas

X6 : Growth

e : error

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi pada model backslide yang digunakan dalam audit diarahkan untuk menguji sempurna tidaknya model backslide. Dalam audit ini uji keraguan terpuji yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji bermaksud untuk menguji apakah dalam model backslide, variabel dependen dan elemen bebas atau keduanya memiliki gerakan run of the mill atau tidak Ghozali (2013).

Salah satu teknik untuk melihat kekonvensional aliran data adalah dengan menggunakan uji asli non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika tabel menunjukkan probabilitas yang lebih terlihat dari 0,05, ini menunjukkan bahwa data biasanya tersebar, sedangkan jika probabilitas dianggap di bawah 0,05, ini menyimpulkan bahwa data tidak tersebar secara teratur. Ghozali, (2018).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model backslide menemukan hubungan antara faktor bebas (Ghozali (2013). Dimana jika ada asosiasi maka akan menimbulkan masalah multikolinearitas. Model backslide yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antara faktor bebas.

Multikolinearitas dapat dikenali dari nilai kekuatan dan nilai Change Development Variable (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan yang mana dari setiap elemen bebas yang ditentukan oleh variabel independen

lainnya. Oposisi mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai oposisi yang rendah dapat dibandingkan dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{Fersatibilitas}$). Nilai cut off untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai fleksibilitas $\leq 0,10$ atau identik dengan $VIF \geq 10$ Ghozali, (2018).

3) Uji Autokorelasi

bertujuan untuk menguji apakah dalam model straight backslide terdapat hubungan antara muddling botches pada periode t dan salah langkah pada periode $t-1$ (di depan), dimana jika ada hubungan, berarti ada masalah autokorelasi. Model backslide yang adil adalah backslide yang terbebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali, (2018) salah satu strategi untuk mengenali autokorelasi adalah uji Durbin-Watsin. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokoelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika $dU < DW < 4 - Du$, maka tidak terjadi autokorelasi
2. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terjadi autokorelasi.
3. Jika $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan variansi dan error model regresi tidak konstan atau variasi antar error yang satu dengan error yang lain berbeda Ghozali (2013). Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model backslide terdapat ketidakaturan varians dan residual dalam suatu disernmen soliter ke yang lain. Model regresi yang baik adalah

Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2013).

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ kesimpulannya yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ kesimpulannya yaitu terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Kebaikan Model

3.5.4.1. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F diharapkan dapat mengukur apakah semua faktor bebas yang terkait dengan model secara simultan mempengaruhi variabel dependen Ghozali (2013). Uji F digunakan untuk memilih apakah semua elemen independen dapat menangani variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai $\alpha = 5\%$ yang sangat besar dimana diharapkan nilai efisiensi adalah dasar $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa semua faktor bebas sementara berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesisnya

H_0 : $\beta_i =$ variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

H_1 : $\beta_i \neq$ variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikan

Menggunakan signifikan level 0.05 atau $\alpha = 5\%$

3. Kriteria Keputusan

- a. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka H_0 akan ditolak atau H_1 diterima, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 akan diterima atau H_1 ditolak, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

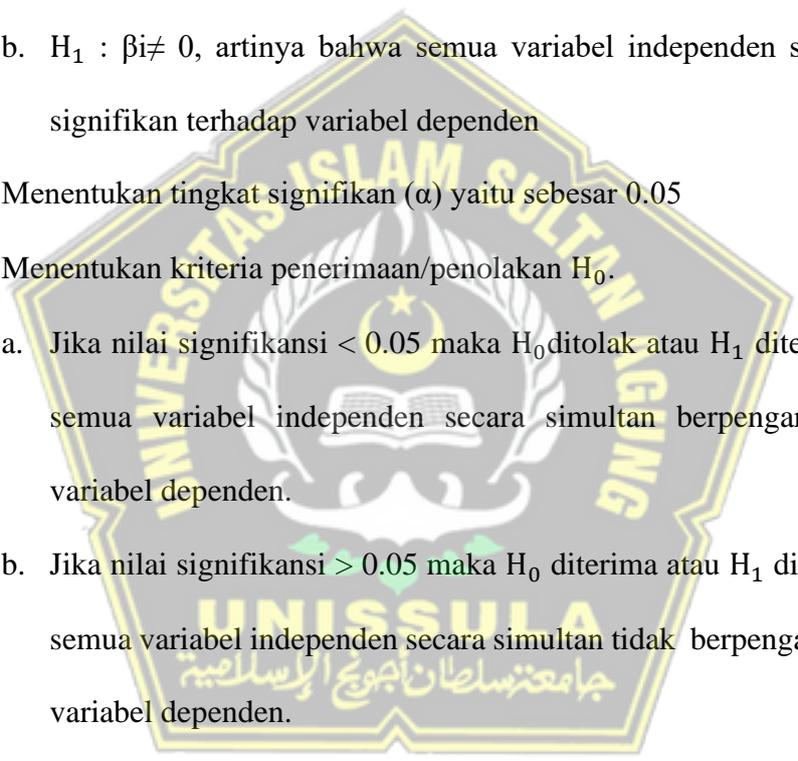
Koefisien penegasan (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat bermacam-macam variabel dependen yang ditentukan oleh masing-masing variabel independen. Nilai koefisien konfirmasi terletak di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa batas faktor bebas untuk mengendalikan variabel dependen sangat terbatas. Sementara itu, nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa elemen independen pada dasarnya memberikan setiap informasi yang diharapkan untuk memprediksi variabel dependen.

Maka dapat disimpulkan bahwa $R^2 = 0$ berarti tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan, $R^2 = 1$ berarti suatu hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2013).

1. Menentukan hipotesis statistik
 - a. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya bahwa semua variabel independen secara parsial tidak signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. $H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya bahwa semua variabel independen secara parsial signifikan terhadap variabel dependen
 2. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 0.05
 3. Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 .
 - a. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, yang mana data tersebut diambil berdasarkan atas kriteria yang dibuat oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data asisten yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan asosiasi yang diperoleh dari situs aktual asosiasi, situs kekuatan Bursa Efek Indonesia. Model diperoleh dengan menggunakan teknik purposive looking at, dimana model diperoleh dengan prinsip-prinsip eksplisit, jika asosiasi tidak memenuhi tindakan maka tidak digunakan sebagai ilustrasi dalam survey ini.

Tabel 4.1 Kriteria Distribusi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022	70
2.	Perusahaan manufaktur industri dasar kimia yang tidak aktif mempublikasikan data laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022	(17)
3.	Perusahaan manufaktur industri dasar kimia yang mempublikasikan data laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022	53
	Jumlah sampel penelitian	53
	Tahun penelitian	5
	Total jumlah sampel penelitian selama periode penelitian	265

Sesuai dengan tabel 4.1 pengambilan sampel, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 sejumlah 70 perusahaan, kemudian terdapat pengurangan sejumlah 17 perusahaan yang tidak aktif mempublikasikan data laporan keuangan tahunan selama tahun 2018-2022 secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan terdapat 53 perusahaan yang dapat dijadikan sampel selama periode penelitian, jadi dapat di total sampel penelitian yang digunakan terdapat 265 sampel data.

4.2 Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, penjelasan kelompok melalui minimal, maksimal, median, rata-rata dan standar deviasi (T. Sugiyono, 2018).

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	265	0.11	0.74	0.2828	0.09464
Manajemen Laba	265	-7.76	7.43	-0.0820	1.41970
Biaya Modal Ekuitas	265	-16.60	3.91	0.0006	1.81802
Leverage	265	-10.18	786.93	4.1932	48.37130
FirmSize	265	25.33	31.90	28.3860	1.38487
Likuiditas	265	0.02	208.45	3.0706	12.87535
Growth	265	-0.56	1.13	0.0426	0.16464
Valid N (listwise)	265				

Berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif pada tabel 4.3 diatas, maka dapat diasumsikan sebagai berikut :

Variabel Biaya Modal Ekuitas (Y) menunjukkan nilai minimumnya sebesar -16,60 yang dicapai oleh perusahaan Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) tahun

2020. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 3,91 yang dicapai oleh perusahaan Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 0,0006 dengan nilai standar deviasi yaitu 1,81802. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan data menyebar tidak merata, memiliki makna terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (X1) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,11 yang dicapai oleh perusahaan Ekadharna International (EKAD) tahun 2019. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 0,74 yang dicapai oleh perusahaan Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar 0,2828 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,09464. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan data menyebar secara merata, memiliki makna terjadi penyimpangan data yang rendah dalam penelitian.

Variabel Manajemen Laba (X2) menunjukkan nilai minimumnya sebesar -7,76 yang dicapai oleh perusahaan Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) tahun 2018. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 7,43 yang dicapai oleh perusahaan Central Proteina Prima Tbk (CPRO) tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar -0,0820 dengan nilai standar deviasi yaitu 1,41970. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan data menyebar tidak merata, memiliki makna terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

Variabel Leverage (X3) menunjukkan nilai minimumnya sebesar -10,18 yang dicapai oleh perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) tahun 2021. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 786.93 yang dicapai oleh perusahaan Alumindo Light Metal Industry (ALMI) tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 4,1932 dengan nilai standar deviasi yaitu 48,37130. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan data menyebar tidak merata, memiliki makna terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

Variabel Firmsize (X4) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 25,33 yang dicapai oleh perusahaan Barito Pasific (BRPT) tahun 2019. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 31,90 yang dicapai oleh perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 28,3860 dengan nilai standar deviasi yaitu 1,38487. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan data menyebar secara merata, memiliki makna terjadi penyimpangan data yang rendah dalam penelitian.

Variabel Likuiditas (X5) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,02 yang dicapai oleh perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) tahun 2018. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 208,45 yang dicapai oleh perusahaan Duta Pertiwi Nusantara (DPNS) tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 3,0706 dengan nilai standar deviasi yaitu 12,87535. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan data menyebar tidak merata, memiliki makna terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

Variabel Growth (X6) menunjukkan nilai minimumnya sebesar -0,56 yang dicapai oleh perusahaan Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) tahun 2020. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 1,13 yang dicapai oleh perusahaan Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 0,0426 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,16464. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan data menyebar tidak merata, memiliki makna terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

merupakan suatu siklus untuk menguji apakah dalam model backslide faktor bebas dan variabel terikat tersebar secara rutin atau tidak. Uji kekonvensionalan data dalam audit ini menggunakan asesmen uji satu model Kolmogorov-Smirnov. Data harus disampaikan secara konsisten jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Kemudian lagi, menerima bahwa hal signifikansi $< 0,05$, data tidak boleh dilingkari secara konsisten. Hasil uji kesamaan dengan menggunakan Kolmogorov Test dengan program SPSS sesuai dengan berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		265
Normal Parameters	Mean	0.000000
	Std. Deviation	1.69750119
Most Extreme Differences	Absolute	0.136
	Positive	0.086
	Negative	-0.136
Test Statistic		0.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000
a. Test distribution is Normal.		

-
- b. Calculated from data.
-
- c. Lilliefors Significance Correction.
-

Sumber : Output SPSS, Lampiran

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas data dengan *Sample Kolmogorov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian data residual tidak berdistribusi secara normal. Karena nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standart deviasinya. Sehingga data tidak dapat menyebar secara merata dan memiliki perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data lainnya yang menyebabkan data tidak berdistribusi secara normal.

Hasil uji diatas menjelaskan bahwa data tidak dapat berdistribusi secara normal. Oleh Karena itu, agar data pada penelitian ini dapat terdistribusi dengan normal dan memenuhi syarat uji normalitas, maka untuk menormalkan data tersebut perlu dilakukan *outlier* Resita et al., (2020). *Outlier* merupakan suatu keganjilan dan menandakan suatu titik data yang sama sekali tidak tipikal dibandingkan data lainnya. Dengan kata lain, data tersebut sangat berbeda dari pengamatan data lain. Sehingga untuk menormalkan data, dilakukan *outlier* dengan mengurangi data-data yang tidak sesuai dibandingkan dengan data yang lain. Adapun hasil dari uji normalitas setelah dilakukannya *outlier* sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Normalitas Setelah Melakukan *Outlier*

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.86909589
Most Extreme Differences	Absolute	0.063
	Positive	0.062
	Negative	-0.063

Test Statistic	0.063
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.096
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber : Output SPSS, Lampiran

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas setelah *outlier* menunjukkan bahwa data sampel yang semula 265 data menjadi 170 data. Artinya terdapat 95 data yang hilang dikarenakan memiliki nilai ekstrem yang mengakibatkan data tidak normal. Hasil uji normalitas menunjukkan setelah dilakukan *outlier*, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,096. Dengan demikian, nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear diantara variabel independen (X) di dalam model regresi ganda. Uji multikolinearitas diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau tiga variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolonieritas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan VIF > 10 maka model regresi menunjukkan gejala multikolonieritas
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 maka model regresi tidak menunjukkan gejala multikolonieritas

Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	CSR	0.952	1.050
	Manajemen Laba	0.978	1.023
	Leverage	0.933	1.072
	Firmsize	0.928	1.078
	Likuiditas	0.973	1.028
	Growth	0.940	1.064
a. Dependent Variabel : Biaya Modal Ekuitas			

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.5 diatas dapat diketahui hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel penelitian yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility* dan Manajemen Laba dengan variabel kontrol Leverage, Likuiditas, Firm size dan Growth mempunyai nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti semua variabel penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memilih apakah ada hubungan antara data dari tahun t dengan tahun t-1 (masa lalu). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,423 ^a	0.179	0.149	0.88495	2.074

Sumber : Output SPSS, Lampiran

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai uji Durbin-Watson yang telah dilakukan, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.074. Dimana nilai $2.074 > 1.7730$ (dU) dan nilai Durbin-Watson $1.7730 < 2.227$ (4-dU). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Yaitu nilai dw lebih besar dari nilai dU, serta nilai dw kurang dari 4-dU. Atau sesuai dengan konsep $dU < dw < 4-dU$ yang menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data tersebut.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam survei ini dimaksudkan untuk menguji apakah pada model backslide terdapat divergensi perbedaan dari residual suatu diskresi ke diskresi yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan koefisien besar yang ditakdirkan sebesar 5% (0,05). Menerima tingkat signifikansi $> 0,05$, dapat diasumsikan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Model backslide yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau yang tidak memiliki heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	2.555	0.913	0.006
	CSR	0.238	0.470	0.613
	Manajemen Laba	0.087	0.134	0.518
	Leverage	-0.001	0.001	0.102
	Firmsize	-0.067	0.033	0.041
	Likuiditas	-0.003	0.003	0.298
	Growth	-0.642	0.324	0.049
	a. Dependent Variable: ABS			

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa variabel CSR memiliki nilai sig sebesar 0,613 dan variabel manajemen laba memiliki nilai sig sebesar 0,543. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh independen memiliki nilai Sig > 0,05 sehingga data variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi adanya heterokedastisitas. Sedangkan pada variabel kontrol Leverage dan likuiditas memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05, tetapi pada variabel kontrol firm size dan growth memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,05.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berbagai penilaian backslide langsung ini digunakan untuk menyimpulkan tajuk hubungan antara pengaruh dua faktor bebas terhadap variabel dependen dengan menggunakan skala penilaian atau tingkat dalam kondisi langsung. Berikut ini adalah hasil akhir dari berbagai penilaian kemunduran **Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3.328	1.474
	CSR	-0.086	0.760
	Manajemen Laba	0.615	0.216
	Leverage	-0.002	0.001
	Firmsize	-0.111	0.053
	Likuiditas	0.011	0.004
	Growth	1.100	0.523
a. Dependent Variabel: Biaya Modal Ekuitas			

Sumber : Output SPSS, Lampiran

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji regresi linear yang dihasilkan adalah:

$$Y = 3.328 - (0.086) X_1 + (0,615) X_2 - (0.002) X_3 - (0.111) X_4 + (0.011) X_5 + (1.100) X_6 + e$$

Keterangan :

Y : Biaya Modal Ekuitas

X1 : CSR

X2 : Manajemen Laba

X3 : Leverage

X4 : Firm Size

X5 : Likuiditas

X6 : Growth

e : eror

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 3,328 artinya jika variabel indeks CSR (X1), manajemen laba (X2), leverage (X3), firmsize (X4), likuiditas (X5) dan growth (X6) di anggap konstan, maka biaya modal ekuitas sebesar 3,328.
2. Koefisien regresi indeks CSR sebesar $-(0,086)\%$ menyatakan bahwa setiap penurunan 1% indeks CSR, maka akan menurunkan $-(0,086)\%$ biaya modal ekuitas.
3. Koefisien regresi manajemen laba sebesar $(0,615)\%$ menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% manajemen laba, maka akan menaikkan $(0,615)\%$ biaya modal ekuitas.
4. Koefisien regresi leverage sebesar $-(0,002)\%$ menyatakan bahwa setiap penurunan 1% leverage, maka akan menurunkan $-(0,002)\%$ biaya modal ekuitas.

5. Koefisien regresi firm size sebesar $-(0,111)\%$ menyatakan bahwa setiap penurunan 1% firm size, maka akan menurunkan $-(0,111)\%$ biaya modal ekuitas.
6. Koefisien regresi likuiditas sebesar $(0,011)\%$ menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% likuiditas, maka akan menaikkan $(0,011)\%$ biaya modal ekuitas.
7. Koefisien regresi growth sebesar $(1,100)\%$ menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% growth, maka akan menaikkan $(1,100)\%$ biaya modal ekuitas.

4.5 Uji Kebaikan Modal

4.5.1 Uji Statistik F (Uji Signifikan Simultan)

Pada penelitian ini Uji statistik F digunakan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen Ghazali, (2018). Berikut hasil Uji F pada penelitian ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	sig
1	Regression	27.879	6	4.646	5.933	0.000 ^b
	Residual	127.650	163	0,783		
	Total	155.529	169			
a. Dependent Variable: Biaya Modal Ekuitas						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, CSR						

Sumber: Output SPSS,

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat nilai F sebesar 5.933 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (*Corporate Social Responsibility* dan Manajemen Laba) dengan

variabel kontrol (Leverage, Firm Size, Likuiditas dan Growth) berpengaruh terhadap variabel dependen (Biaya Modal Ekuitas).

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Berikut hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimasi
1	0,235 ^a	0,055	0,044	0,93798
a. Predictord: (Constant), Manajemen Laba, CSR				
b. Dependent Variable: Biaya Modal Ekuitas				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independet (*corporate social responsibility* dan manajemen laba) berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas sebesar 4,4% sedangkan 95,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R) dengan variabel kontrol

Model Summary ^b				
Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimasi
1	0.423 ^a	0,179	0,149	0.88495
a. Predictord: (Constant), Manajemen Laba, CSR				
b. Dependent Variable: Biaya Modal Ekuitas				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi setelah menambahkan variabel kontrol dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* terjadi kenaikan menjadi 0,149. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (*corporate social reponsibility* dan manajemen laba) dengan variabel kontrol (leverage, firm size, likuiditas dan growth) berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas sebesar 14,9% sedangkan 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu pengaruh CSR dan manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dimana $\alpha = 0,05$. Adapun hasil pengujian statistik t adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Uji Statistik t

Model	t	Sig
1 (Constant)	2.258	0.025
CSR	-0.114	0.910
Manajemen Laba	2.849	0.005
Leverage	-2.134	0.034
Firm size	-2.111	0.036
Likuiditas	2.541	0.012
Growth	2.101	0.037
a. Dependent Variable: Biaya Modal Ekuitas		

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh CSR terhadap Biaya Modal Ekuitas

Berdasarkan hasil uji t pada table 4.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pada variabel CSR sebesar -0,562 dengan arah negatif dan nilai Sig sebesar 0,910 artinya lebih besar dari 0,05. Maka, h1 ditolak dan h0 diterima. Oleh karena itu, hipotesis satu yang berbunyi “*Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Biaya Modal Ekuitas” ditolak.

2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas

Berdasarkan hasil uji t pada table 4.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pada variabel manajemen laba sebesar 2.849 dengan arah positif dan nilai Sig sebesar 0,005 artinya lebih kecil dari 0,05. Maka, h1 diterima dan h0 ditolak. Oleh karena itu, hipotesis satu yang berbunyi “manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas” diterima.

Sehingga dari pengujian uji t tersebut, maka hasilnya disimpulkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13 Tabel Ringkasan Penelitian

HIPOTESIS	HASIL PENELITIAN	KESIMPULAN
H1 : <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya modal ekuitas.	Hipotesis ditolak

H2 : Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas	Manajemen Laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas.	Hipotesis diterima
---	---	--------------------

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 dilakukan pembahasan sebagai berikut :

4.7.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Hipotesis 1 menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Biaya Modal Ekuitas. Berdasarkan hasil pengujian, variabel CSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Biaya Modal Ekuitas, yang berarti hipotesis ditolak. Sehingga mencerminkan bahwa dalam penelitian ini, CSR tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Ariyani & Nugrahanti, (2016) menyebutkan bahwa hasil tidak signifikan bisa jadi karena penurunan biaya modal ekuitas tidak hanya bergantung pada pengungkapan *corporate social responsibility* tetapi ditambah dengan pengungkapan lain seperti informasi pasar modal, informasi laporan keuangan atau informasi pembayaran deviden.

Nilai koefisien regresi variabel CSR adalah negatif yang menunjukkan bahwa semakin besar nilai variabel bebas pengungkapan CSR maka semakin kecil nilai variabel dependen biaya modal ekuitas sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh CSR terhadap biaya modal adalah semakin luasnya pengungkapan CSR maka akan menurunkan biaya modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyudi, 2019) bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rianingtyas & Trisnawati, (2017) bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

Variabel kontrol leverage menunjukkan nilai probabilitas yang signifikan dan memiliki arah negatif. Hal ini berarti bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR. Sehingga menunjukkan semakin tinggi rasio leverage perusahaan, maka akan semakin sedikit pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan maupun laporan berkelanjutan Octarina et al., (2018). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel leverage tidak terbukti memiliki pengaruh untuk mendukung pengaruh variabel indeks CSR terhadap biaya modal ekuitas.

Variabel kontrol firmsize menunjukkan nilai probabilitas yang signifikan dan memiliki arah negatif. Hal ini berarti bahwa firmsize berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR. Semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan lebih luas. Pengaruh ukuran perusahaan yang negatif menunjukkan bahwa realisasi

pengungkapan CSR pada perusahaan relatif rendah karena tidak semua perusahaan menggunakan pedoman pengungkapan CSR yang terbaru (GRI G-4) dimana indikator pengungkapan CSR dalam pedoman ini lebih luas Rivandi & Putra, (2021). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *firmsize* terbukti memiliki pengaruh untuk mendukung pengaruh variabel indeks CSR terhadap biaya modal ekuitas.

Variabel kontrol likuiditas menunjukkan nilai probabilitas yang signifikan dan memiliki arah positif, yang berarti bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini dapat meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan tersebut Maruli Tua, (2021). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas terbukti memiliki pengaruh untuk mendukung pengaruh variabel indeks CSR terhadap biaya modal ekuitas.

Variabel kontrol *growth* menunjukkan nilai probabilitas yang signifikan dan memiliki arah positif, yang berarti bahwa *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan *corporate social responsibility* Wiyono & Sondakh, (2019). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *growth* tidak terbukti memiliki pengaruh untuk mendukung pengaruh variabel indeks CSR terhadap biaya modal ekuitas.

4.7.2 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Spekulasi 2 menyatakan bahwa Pendapatan Dewan secara berarti mempengaruhi Pengeluaran Modal Nilai. Mengingat hasil eksperimen, variabel Eksekutif Laba mempengaruhi Pengeluaran Modal Nilai, dan itu berarti spekulasi diakui. Keuntungan para eksekutif adalah mediasi direktur dalam laporan keuangan organisasi. Dikatakan dalam hipotesis organisasi, adanya keuntungan dewan tergantung pada perbedaan kepentingan antara eksekutif (ahli) dan investor (kepala) yang muncul karena kedua manajer dan investor perlu mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin. wajar diharapkan. Investor akan membutuhkan hasil yang luar biasa dengan asumsi mereka tahu bahwa ada pendapatan dewan yang dilakukan oleh para eksekutif karena investor akan meminta keuntungan dari spekulasi berdasarkan laporan yang terkendali, sehingga biaya modal yang harus disediakan oleh perusahaan juga akan menjadi lebih tinggi

Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diarahkan oleh Ismanto dan Rohman, (2021) yang menemukan bahwa laba para eksekutif mempengaruhi biaya modal. Mengingat hasil ini, dapat dipahami dengan baik bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan dewan yang diselesaikan oleh kepala, semakin besar biaya modal nilai yang harus diberikan oleh organisasi.

Variabel kontrol pengaruh menunjukkan kemungkinan harga yang sangat besar dan memiliki heading negatif. Hal ini mengimplikasikan bahwa pengaruh secara signifikan mempengaruhi profit para eksekutif. Tingkat kewajiban yang tinggi membuat dewan lebih sulit untuk mengantisipasi nasib organisasi, bank akan melakukan pengawasan yang lebih ketat ketika organisasi memiliki kewajiban yang

tinggi. Hal ini menyebabkan penurunan daya adaptasi pengurus dalam mengawasi laba Savitri dan Priantinah, (2019). Oleh karena itu orang mungkin mengatakan bahwa variabel pengaruh tidak terbukti memiliki dampak untuk mendukung dampak dari pendapatan eksekutif mencatat variabel pada biaya modal nilai.

Variabel kontrol firmsize menunjukkan kemungkinan harga yang sangat besar dan memiliki arah yang negatif. Hal ini mengimplikasikan bahwa firmize mempengaruhi profit para eksekutif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menonjol kelengkapan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi, semakin rendah tingkat keuntungan para eksekutif dalam organisasi tersebut, Intan Pramesti Dewi, (2019). Oleh karena itu orang mungkin mengatakan bahwa variabel firmize tidak terbukti memiliki dampak apa pun untuk mendukung dampak variabel pendapatan file dewan terhadap biaya modal nilai.

Variabel kontrol likuiditas menunjukkan nilai kemungkinan besar dan memiliki pengaruh positif, dan itu menyiratkan bahwa likuiditas mempengaruhi keuntungan para eksekutif. Jika suatu organisasi memiliki proporsi likuiditas yang layak, maka akan mempengaruhi presentasi keuntungan organisasi, pengurus Ani dan Hardiyanti, (2022). Oleh karena itu orang mungkin mengatakan bahwa variabel likuiditas terbukti memiliki dampak untuk membantu dampak keuntungan variabel file papan pada biaya modal nilai.

Variabel kontrol pengembangan menunjukkan nilai kemungkinan besar dan memiliki arah positif, dan itu menyiratkan bahwa pengembangan mempengaruhi keuntungan dewan. Semakin tinggi perkembangan suatu organisasi, direksi juga

dituntut untuk menjalankan kegiatan dewan, pimpinan akan melakukan kegiatan eksekutif dengan tujuan agar keuntungan organisasi tampak lebih kecil dibandingkan keuntungan yang sebenarnya didapat oleh Chandra dan Huang, (2021) . Dengan demikian orang dapat mengatakan bahwa variabel pengembangan terbukti memiliki dampak untuk membantu dampak keuntungan yang dicatat oleh eksekutif pada variabel biaya modal nilai.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kondisi ekonomi yang tidak stabil dengan mewabahnya Covid-19, memerlukan perhatian lebih terkait kondisi keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Manajemen Laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. *Corporate Social Responsibility* secara individu berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Secara keseluruhan, konsekuensi dari tinjauan tersebut menunjukkan "Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya modal ekuitas". Dengan cara ini, semakin tinggi nilai pengungkapan kewajiban sosial perusahaan, semakin rendah nilai pengeluaran modal nilai.
2. Laba para eksekutif untuk berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Pada akhirnya, konsekuensi dari tinjauan menunjukkan "Manajemen laba secara berarti mempengaruhi biaya modal ekuitas" diterima. Konsekuensinya, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan eksekutif yang diselesaikan oleh pimpinan, semakin besar pengeluaran nilai modal yang harus diberikan oleh organisasi.

3. Pengaruh leverage sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya modal ekuitas, hal ini menunjukkan bahwa perluasan leverage akan mengurangi tingkat biaya modal nilai yang diharapkan oleh para pendukung keuangan.
4. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol mempengaruhi pengeluaran modal nilai, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak cukup mantap untuk menunjukkan hubungan asosiasi kepada pendukung keuangan sehingga tidak benar-benar mempengaruhi tingkat biaya, dimana semakin besar organisasi, semakin rendah biaya yang harus dikeluarkan oleh asosiasi untuk memberikan data kepada pendukung keuangan.
5. Likuiditas merupakan variabel kontrol yang harus dijaga, mengingat terdapat perbedaan antara organisasi yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan rendah dalam mempengaruhi beban nilai modal yang harus ditanggung oleh organisasi perusahaan.
6. Growth menjadi variabel kontrol yang perlu dipertahankan kedudukannya, dikarenakan suatu perusahaan yang terus bertumbuh akan menarik respon positif dari investor lebih besar karena harapan keuntungan yang akan didapatkan dari perusahaan semakin tinggi sehingga akan menaikkan koefisien respon laba perusahaan tersebut.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, terdapat kendala- kendala selama peneliti melakukan penelitian. Antara lain, berikut ini beberapa batasannya :

- Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengerucut pada bidang tertentu, yaitu hanya menggunakan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam BEI
- Terdapat beberapa perusahaan yang tidak konsisten dalam menerbitkan laporan keuangannya
- Pada hasil uji R square menghasilkan nilai uji sebesar 0,149 atau 14,9% yang memiliki arti bahwa presentase nilai tersebut menggambarkan masih sedikitnya pengaruh *corporate social responsibility* dan manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan diatas maka saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Penelitian mendatang hendaknya menambah objek penelitian dengan menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, misalnya objek perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia maupun tidak, sehingga memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, hendaknya memperhatikan manajemen laba dimana sesuai dengan hasil data tabel 4.11 Uji Statistik t nilai T menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 2.849 yang artinya memiliki pengaruh paling besar terhadap biaya

modal ekuitas. Sehingga perlu fokus lebih dari perusahaan dalam meningkatkan biaya modal ekuitas.

3. Bagi investor

Bagi investor disarankan untuk memperhatikan informasi-informasi yang disampaikan pada laporan tahunan dengan teliti sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aalin, E. R. (2018). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 3(2), 82–92. <https://doi.org/10.32486/aksi.v2i2.264>
- Aisiah, R. N. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(01), 2067–2074. <https://doi.org/10.47080/10.47080/vol1no02/jumanis>
- Ani, F. H., & Hardiyanti, W. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2152–2165. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Ardiana, E., & Chabachib, M. (2018). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016). *Diponegorojournalofaccounting*, 7(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Ariyani, M., & Nugrahanti, Y. W. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Cost Of Equity Perusahaan. *Telaah Bisnis*, 14(1), 1–26. <https://doi.org/10.35917/tb.v14i1.12>
- Astutik, R., Cahyono, D., & Kamelia Fiel Afroh, I. (2019). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP COST OF EQUITY CAPITAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.011>
- Atmaja, S., & Supratono, E. (2020). PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS MELALUI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(02), 264–291. <https://doi.org/10.47080>
- Chandra, B., & Huang, K. (2021). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Growth, Return On Assets dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(02), 557–567. <https://www.idx.co.id>
- Dai, J., Lu, C., & Qi, J. (2019). Corporate Social Responsibility disclosure and stock price crash risk: Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/su11020448>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21,

Edisi Ketujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas

Hariyanti dan Pangestuti. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Collateralizable Assets, dan Growth in Net Assets terhadap Kebijakan Dividen dengan Firm Size, Firm Age, dan Board Size sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa. *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 10–24.

Hasanah, Adityaa, M. (2020a). Jurnal ilmiah wahana akuntansi. *Ilmiah Wahana Akuntansi*, 15(2), 184–196.

Hasanah, Adityaa, M. (2020b). Jurnal ilmiah wahana akuntansi. *Ilmiah Wahana Akuntansi*, 15(2), 184–196. <https://doi.org/doi.org/10.21009/wahana-akuntansi/14.1.01>

Hatane, S. E., Jonathan, S. L., & ... (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas di Indonesia. *Business Accounting* <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/download/11953/10531>

Ifonie, R. R. (2012). Pengaruh Asimetri Informasi dan Manajemen Laba Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Reat Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 103–107.

Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2021). The Effects of Earnings Management and Audit Quality on Cost of Equity Capital: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 769–776. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0769>

Intan Pramesti Dewi, P. P. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN Intan P_. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 4, 1–11.

Ismanto, H., & Rohman, M. S. (2021). Determinan Biaya Modal Ekuitas: Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 194. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.5619>

Khoirunnisa, I., & Cahyati, A. D. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Cost of Equity Dan Cost of Debt. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(2), 196–220. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i2.939>

Kholida, N., & Susilo, D. E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018). *Seminar*

- Nasional Ekonomi & Bisnis Dewanantara*, 79–88.
<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/article/view/415>
- Liberty, B. A., & Asyraf, F. (2021). *Terhadap Biaya Modal Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia*. 18(2), 132–152.
- Maruli Tua, S. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2).
- Octarina, N., Majidah, M., & Muslih, M. (2018). Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan, Serta Risiko Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 34–41.
<https://doi.org/10.23969/jrak.v10i1.1060>
- Perwira, A. B. (2015). ANALISA PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP COST OF EQUITY CAPITAL (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 31–41.
- Purwanto, A. (2012). PENGARUH MANAJEMEN LABA, ASYMMETRY INFORMATION DAN PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP BIAYA MODAL AGUS PURWANTO Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 1–27.
- Putriana, M., Artati, S., & Utami, V. J. (2018). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains) Vol.3 No.2, Oktober 2018*. 3(2), 128–136.
- Resita, A. D., Wijaya, A. L., & Amah, N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar Dalam *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 108.
- Rianingtyas, R. A., & Trisnawati, R. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR, Manajemen Laba dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Tahun 2010-2015. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1(1), 157–171. <http://hdl.handle.net/11617/9223>
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Septiani, G., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan

- Leverage Terhadap Cost Of Equity Capital. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1337–1353. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.146>
- Sirait, S. D. Y., & Siregar, S. V. (2012). HUBUNGAN ANTARA BIAYA MODAL EKUITAS DENGAN TINGKAT PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN MODAL INTELEKTUAL PADA SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA Shanty Debora Yutriny Sirait Sylvia Veronica Siregar. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Universitas Diponegoro*, 9(1), 70–85.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RD. *CV Alfabeta*.
- Sugiyono, T. (2018). Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi). *Bandung: Alfabeta*.
- Sukarti, & Suwarti, T. (2018). Perusahaan , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Cost of. *Prosiding SENDI_U*, Hal 692-698.
- Sulistiyanto, S. (2008). Profit Management: Theory and Empirical Model. *PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta*.
- Udayana, E. A. U. (2018). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Manajemen Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , Indonesia *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , Indonesia *ABSTR. 24*, 2333–2359.
- Utami, W. (2006). Pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas (studi pada perusahaan publik sektor manufaktur). *The Indonesian Journal of Accounting Research*. <http://ijar-iaikapd.or.id/index.php/ijar/article/view/155>
- Wahyudi, S. M. (2019). The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure and Good Corporate Governance Implementation on Cost of Equity. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 9414, 344–349. <https://doi.org/10.21276/sjef.2019.3.8.4>
- Widyowati, D. D. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Paradigma*, 17(2), 69–88. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v17i2.2316>
- Wiyono, S., & Sondakh, J. J. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 67. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24919>